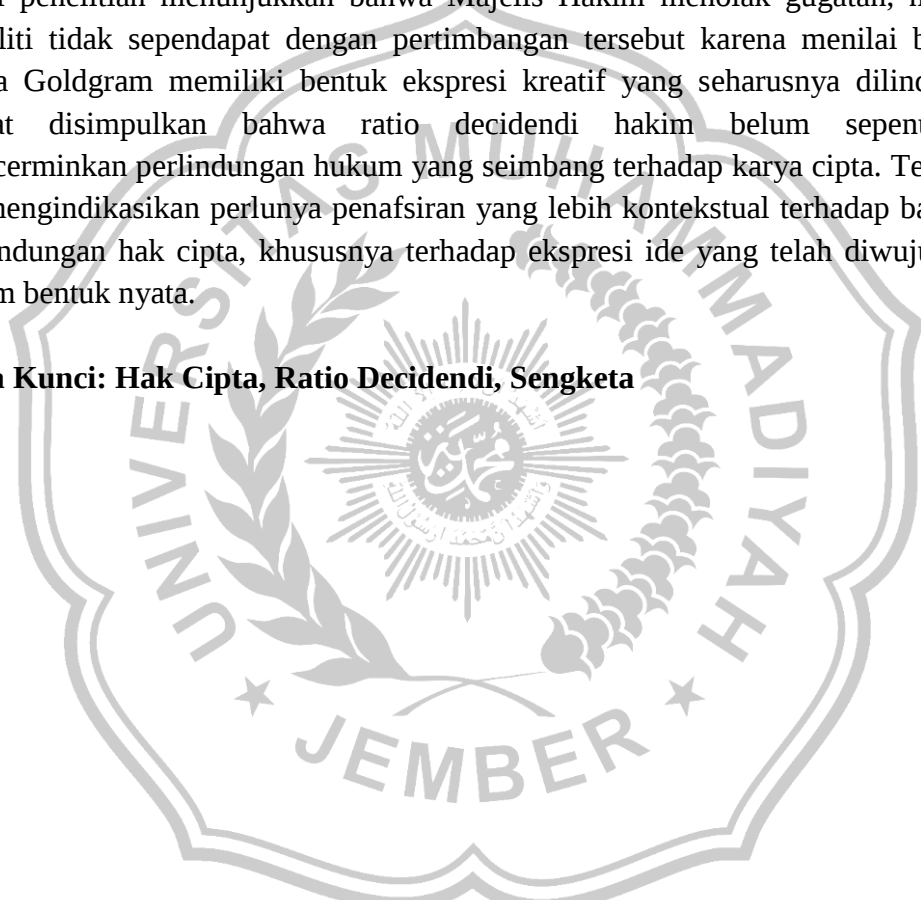


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ratio decidendi Majelis Hakim dalam Putusan No. 40/Pdt.SusHKI/Cipta/2022/PN Niaga Jakarta Pusat serta kesesuaiannya dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Kasus ini berawal dari gugatan Arie Indra Manurung atas dugaan pelanggaran hak cipta oleh PT Pegadaian (Persero) melalui produk “Tabungan Emas” yang dinilai menjiplak karya tulis berjudul Goldgram. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dengan pendekatan perundangundangan, pendekatan kasus, dan pendekatan konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Hakim menolak gugatan, namun peneliti tidak sependapat dengan pertimbangan tersebut karena menilai bahwa karya Goldgram memiliki bentuk ekspresi kreatif yang seharusnya dilindungi. Dapat disimpulkan bahwa ratio decidendi hakim belum sepenuhnya mencerminkan perlindungan hukum yang seimbang terhadap karya cipta. Temuan ini mengindikasikan perlunya penafsiran yang lebih kontekstual terhadap batasan perlindungan hak cipta, khususnya terhadap ekspresi ide yang telah diwujudkan dalam bentuk nyata.

Kata Kunci: Hak Cipta, Ratio Decidendi, Sengketa



ABSTRACT

This study aims to analyse the ratio decidendi of the Panel of Judges in Decision No. 40/Pdt.Sus-HKI/Cipta/2022/PN Niaga Jakarta Pusat and its compliance with the provisions of Law No. 28 of 2014 on Copyright. The case originated from a lawsuit filed by Arie Indra Manurung alleging copyright infringement by PT Pegadaian (Persero) through its 'Tabungan Emas' product, which was deemed to have plagiarised a written work titled Goldgram. The research method used in this study is normative legal analysis, employing a legal framework approach, a case study approach, and a conceptual approach. The research findings indicate that the Court rejected the lawsuit; however, the researcher disagrees with this reasoning, as they believe that the work Goldgram possesses a form of creative expression that should be protected. It can be concluded that the court's ratio decidendi does not fully reflect balanced legal protection for creative works. This finding indicates the need for a more contextual interpretation of the limits of copyright protection, particularly regarding the expression of ideas that have been realised in tangible form.

Keywords: *Copyright, Ratio Decidendi, Dispute*

